

EDUKASI POSYANDU WUJUD NYATA CINTA KELUARGA TERHADAP KESEHATAN DI NAGARI KOTO HILALANG

Rinaldi¹, Ida Marito Siregar², Aira Rahmania Marvi³, Ninda Yosa Putri⁴, Nadya Joza Prili⁵, Witri Lidia⁶

¹)Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, 25173

²)Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 25173

³) Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, 25173

⁴)Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, 25173

⁵)Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, 25173

⁶)Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, 25173

Email : naldipsi@fip.unp.ac.id¹, idamaritosiregar92@gmail.com², airamarvi1607@gmail.com³, nindays78@gmail.com⁴, nadyajozapri59@gmail.com⁵, witrilidia91@gmail.com⁶

ABSTRAK

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berperan penting sebagai wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif, terutama bagi ibu hamil, balita, dan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran Posyandu melalui program “Edukasi Posyandu: Wujud Nyata Cinta Keluarga terhadap Kesehatan di Nagari Koto Hilalang, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.” Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan kader Posyandu dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang fungsi Posyandu serta meningkatnya partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan rutin penimbangan balita dan konsultasi gizi. Selain itu, kader Posyandu menjadi lebih terampil dalam mendeteksi dini tanda-tanda risiko stunting serta memberikan edukasi gizi yang tepat kepada keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemberdayaan kader dan edukasi berkelanjutan memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kunjungan Posyandu serta penurunan prevalensi stunting. Program ini membuktikan bahwa melalui sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan tenaga kesehatan, Posyandu dapat berfungsi optimal sebagai bentuk nyata cinta keluarga terhadap kesehatan. Dengan demikian, edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya hidup sehat dan mencegah stunting di tingkat lokal.

Kata Kunci : Posyandu, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Keluarga

ABSTRACT

Health is a fundamental aspect in improving the quality of life of the community. Integrated Service Posts (Posyandu) play a

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

crucial role as a community-based health service provider that focuses on promotive and preventive efforts, particularly for pregnant women, toddlers, and the elderly. This study aims to raise public awareness of the importance of Posyandu through the program "Posyandu Education: A Real Manifestation of Family Love for Health in Nagari Koto Hilalang, Kubung District, Solok Regency." The method used was a participatory approach by involving the community and Posyandu cadres in outreach, training, and mentoring activities. The results of the activity showed an increase in community understanding of the function of Posyandu as well as increased participation of mothers in routine toddler weighing and nutrition consultations. In addition, Posyandu cadres became more skilled in detecting early signs of stunting risk and providing appropriate nutrition education to families. These findings are in line with previous research that states that cadre empowerment and ongoing education have a positive correlation with increased Posyandu visits and a decrease in stunting prevalence. This program proves that through synergy between students, the community, and health workers, Posyandu can function optimally as a real manifestation of family love for health. Thus, community education and empowerment are effective strategies in building a healthy lifestyle culture and preventing stunting at the local level.

Keywords: Posyandu, Health Education, Community Empowerment, Stunting, Family

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang sejahtera. Salah satu bentuk nyata perhatian terhadap kesehatan keluarga di tingkat masyarakat adalah melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, terutama ibu hamil, balita, dan lansia. Melalui kegiatan rutin Posyandu, masyarakat dapat memperoleh berbagai layanan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi mengenai gizi dan pola hidup sehat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), Posyandu merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam sistem kesehatan nasional yang berperan penting dalam upaya promotif dan preventif. Setiawan dan Christiani (2018) menjelaskan bahwa Posyandu adalah inovasi pelayanan berbasis masyarakat yang mampu memperkuat sistem kesehatan primer di Indonesia karena melibatkan kader lokal yang memahami kondisi sosial setempat.

Peran Posyandu tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan anak dan ibu, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Aprilliasari (2016) menyatakan bahwa Posyandu merupakan wadah partisipasi masyarakat yang menumbuhkan kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberhasilan Posyandu sangat bergantung pada kesadaran, kepedulian, serta keterlibatan aktif masyarakat itu sendiri.

Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan layanan Posyandu secara optimal. Seperti yang terjadi di Nagari Koto Hilalang, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, sebagian ibu-ibu masih enggan datang ke Posyandu dengan berbagai alasan, seperti kesibukan, kurangnya pemahaman tentang manfaat Posyandu, atau anggapan bahwa anak mereka sudah sehat tanpa perlu pemeriksaan rutin. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian Putri dkk. (2025) di Tegal, yang mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu remaja masih rendah karena minimnya edukasi dan sosialisasi.

Rendahnya kunjungan ke Posyandu berdampak langsung pada kurangnya deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak dan meningkatnya risiko stunting. Menurut Kementerian Kesehatan (2022), stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berdampak pada perkembangan kognitif, fisik, dan produktivitas generasi muda di masa depan. Penelitian Rusnaeni dkk. (2025) menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat partisipasi Posyandu rendah memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi dibandingkan daerah dengan keaktifan kader dan masyarakat yang tinggi.

Selain itu, Afifa dan Setyowati (2025) menegaskan bahwa keberhasilan program pencegahan stunting di Posyandu sangat ditentukan oleh kemampuan kader dalam memberikan edukasi gizi dan mendeteksi tanda-tanda risiko pertumbuhan anak sejak dini. Karena itu, pemberdayaan kader Posyandu menjadi faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan mandiri.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa terpanggil untuk berkontribusi melalui program “Edukasi Posyandu: Wujud Nyata Cinta Keluarga terhadap Kesehatan di Nagari Koto Hilalang.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peran Posyandu dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta mengajak keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan di lingkungan mereka.

Melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, pelatihan kader, serta praktik langsung bersama masyarakat, mahasiswa berupaya menanamkan nilai bahwa cinta keluarga tidak hanya diwujudkan melalui kasih sayang, tetapi juga melalui perhatian dan tindakan nyata dalam menjaga kesehatan. Sejalan dengan temuan Indrawati dan Agustin (2025), edukasi berkelanjutan melalui Posyandu terbukti meningkatkan kunjungan keluarga dan menurunkan risiko stunting di wilayah binaan mereka.

Dengan semangat gotong royong dan pendekatan edukatif yang menyentuh kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat Nagari Koto Hilalang mampu membangun budaya hidup sehat, mencegah stunting, serta menciptakan generasi yang lebih kuat, sehat, dan cerdas di masa depan.

METODE

Kegiatan “Edukasi Posyandu: Wujud Nyata Cinta Keluarga terhadap Kesehatan di Nagari Koto Hilalang” dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan. Metode penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai pentingnya Posyandu, gizi seimbang, serta pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan disampaikan secara interaktif melalui pemaparan materi dan penggunaan media edukatif agar informasi yang diberikan mudah dipahami dan mampu menarik perhatian peserta.

Selanjutnya, metode pendampingan dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama kader Posyandu dan Kepala Jorong dalam pelaksanaan kegiatan rutin Posyandu seperti penimbangan balita, pencatatan tumbuh kembang anak, serta pemberian vitamin dan makanan tambahan. Melalui pendampingan ini, mahasiswa berupaya menumbuhkan motivasi masyarakat untuk lebih

aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap manfaat pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Dalam proses ini, mahasiswa bersama kader dan Kepala Jorong berperan sebagai fasilitator untuk membantu masyarakat memahami penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan kedua metode tersebut, kegiatan KKN ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya Posyandu, serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa, kader, dan perangkat nagari dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera di Nagari Koto Hilalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Edukasi Posyandu: Wujud Nyata Cinta Keluarga terhadap Kesehatan di Nagari Koto Hilalang* dilaksanakan selama tiga hari dan mencakup tiga jorong, yaitu Jorong Kapondong, Jorong Koto Tingga, dan Jorong Dalam Nagari. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 35 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, kader Posyandu, serta masyarakat umum. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dengan perangkat nagari dan kader kesehatan. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga, sebagaimana konsep pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan KKN yang menekankan penerapan ilmu secara nyata untuk pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2019).

Edukasi pertama yang disampaikan adalah pentingnya datang ke Posyandu secara rutin. Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang memberikan layanan dasar seperti pemeriksaan ibu dan anak, imunisasi, penimbangan, serta penyuluhan gizi (Kemenkes RI, 2013, dalam Mahendra et al., 2022). Posyandu berfungsi untuk memantau tumbuh kembang anak, memastikan status gizi balita, dan mendeteksi dini gangguan kesehatan. Melalui edukasi ini, masyarakat diajak memahami bahwa kunjungan rutin ke Posyandu bukan sekadar formalitas, tetapi langkah nyata dalam mencegah masalah kesehatan seperti gizi buruk dan stunting. Setelah kegiatan, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kehadiran Posyandu sebagai wadah konsultasi dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Selain peran utama Posyandu dalam pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dan penyuluhan gizi, penelitian menunjukan bahwa Posyandu juga menjadi pusat pemberdayaan sosial yang penting terutama bagi perempuan sebagai kader kesehatan. Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam kegiatan Posyandu, terjadi peningkatan kapasitas mereka dalam pengetahuan kesehatan keluarga dan kemampuan berkomunikasi pada masyarakat luas (Saleh, 2021). Hal ini mendukung teori partisipasi komunitas yang menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki kesehatan secara kolektif.

Selanjutnya, masyarakat diedukasi mengenai imunisasi, yaitu pemberian vaksin untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit menular seperti campak, polio, hepatitis B, TBC, dan rubella. Imunisasi merupakan hak anak dan kewajiban orang tua sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023. Edukasi ini menekankan bahwa imunisasi lengkap dapat mencegah kecacatan dan kematian pada anak serta melindungi masyarakat dari penyebaran penyakit (Rahmadhita, 2020, dalam Mahendra et al., 2022). Mahasiswa menjelaskan jadwal imunisasi dasar hingga imunisasi kejar bagi anak yang belum lengkap. Setelah sosialisasi, para ibu menyatakan lebih memahami manfaat imunisasi dan berkomitmen untuk melengkapi vaksinasi anak-anak mereka.

Kegiatan edukasi di Posyandu, khususnya tentang imunisasi dan gizi seimbang, merupakan intervensi krusial dalam pencegahan hinderling dan penyakit menular. Studi worldwide oleh WHO menegaskan bahwa imunisasi lengkap mengurangi kematian anak balita akibat penyakit preventable, sedangkan asupan gizi yang sesuai memperkuat sistem imun

dan perkembangan kognitif anak (WHO, 2024). Oleh karena itu, kegiatan penguatan edukasi di Posyandu akan sangat efektif apabila diintegrasikan dengan program pemerintah berupa penyediaan makanan tambahan dan layanan imunisasi terjadwal secara berkelanjutan.

Topik berikutnya adalah pentingnya makanan bergizi seimbang. Makanan bergizi seimbang diartikan sebagai makanan yang mengandung karbohidrat, protein (hewani dan nabati), lemak sehat, vitamin, dan mineral sesuai kebutuhan tubuh (Laili & Andriani, 2019, dalam Mahendra et al., 2022). Pemenuhan gizi yang seimbang sejak dini sangat penting untuk mencegah stunting, yaitu kondisi anak bertubuh pendek akibat kekurangan gizi dalam waktu lama (Pratiwi, 2021, dalam Mahendra et al., 2022). Melalui demonstrasi menu harian sederhana, mahasiswa mengajarkan masyarakat memanfaatkan bahan pangan lokal seperti ikan, sayur, telur, dan buah. Peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya membatasi makanan instan, tinggi MSG, serta minuman manis yang berlebihan. Banyak ibu mengaku baru memahami bahwa kebiasaan makan anak sangat memengaruhi pertumbuhan fisik dan kecerdasan mereka.

Selain itu, disampaikan pula materi mengenai pola hidup sehat, yaitu gaya hidup yang mendukung kesehatan fisik dan mental melalui kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan sehat, berolahraga teratur, tidur cukup, serta menjauhi rokok dan alkohol (Kholid, 2015, dalam Mahendra et al., 2022). Masyarakat diajak untuk menjaga lingkungan tetap bersih, mencuci tangan pakai sabun, serta menghindari jajan sembarangan. Edukasi ini disampaikan melalui diskusi interaktif, dan para peserta memberikan contoh kebiasaan sehat yang mereka mulai terapkan di rumah. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu berperan penting dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat (Venta et al., 2019).

Materi terakhir yang dibahas adalah kesehatan mental keluarga. Kesehatan mental diartikan sebagai kondisi ketika pikiran dan perasaan seseorang berada dalam keadaan tenang dan seimbang sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik (Syamsu & Nurihsan, 2007, dalam Syardiansah, 2019). Mahasiswa menyoroti dua isu utama dalam keluarga, yaitu anak tantrum dan penggunaan gawai (*screen time*) berlebihan. Anak tantrum dijelaskan sebagai bentuk ekspresi emosi karena belum mampu menyampaikan keinginan dengan kata-kata, sedangkan *screen time* berlebih dapat berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa, tidur, dan perilaku anak. Peserta diajarkan strategi menghadapi tantrum, seperti tetap tenang, menunjukkan empati, dan mengalihkan perhatian anak pada aktivitas positif. Selain itu, dijelaskan juga batas waktu ideal penggunaan gawai sesuai usia anak agar perkembangan sosial dan emosional tetap seimbang.

Selain aspek fisik, evaluasi kegiatan edukasi Posyandu menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan kesehatan mental keluarga. Pendekatan edukasi yang interaktif dan familier membantu memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pengelolaan stres keluarga, yang merupakan fondasi kesehatan komunitas jangka panjang. Penanganan isu penggunaan gawai berlebihan dan fit anak juga mencerminkan pemahaman holistik tentang kesehatan tidak hanya sebagai bebas dari penyakit tetapi juga kesejahteraan mental dan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi yang dilaksanakan di tiga jorong berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Posyandu, imunisasi, gizi seimbang, pola hidup sehat, dan kesehatan mental keluarga. Beberapa peserta bahkan menyatakan niat untuk rutin menghadiri Posyandu dan memperbaiki pola makan keluarga. Para kader Posyandu juga merasa terbantu dengan tambahan pengetahuan yang diberikan, terutama dalam penyuluhan gizi dan kesehatan mental anak.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian sebagaimana dijelaskan oleh Syardiansah (2019), bahwa *Kuliah Kerja Nyata merupakan wahana penerapan ilmu dan teknologi yang membentuk kepekaan sosial serta kemampuan komunikasi mahasiswa dengan masyarakat*. Dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan kekeluargaan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kesehatan keluarga merupakan wujud cinta yang nyata terhadap sesama anggota keluarga dan masyarakat.

Kegiatan edukasi Posyandu yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan keluarga melalui layanan Posyandu. Selain poin-poin yang sudah dibahas seperti imunisasi, gizi seimbang, pola hidup sehat, dan kesehatan mental keluarga,

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Posyandu: Wujud Nyata Cinta Keluarga terhadap Kesehatan di Nagari Koto Hilalang” berhasil dilaksanakan dengan tujuan yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya peran posyandu dalam kesehatan keluarga. Edukasi ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa KKN berkolaborasi dengan bidan, kader dan perangkat nagari. Kegiatan Edukasi ini disambut positif dan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan keluarga melalui layanan Posyandu.

Melalui kegiatan ini juga memberikan wadah bagi mahasiswa KKN untuk mengembangkan kompetensi sosial dan kemampuan komunikasi. Dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan kekeluargaan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kesehatan keluarga merupakan wujud cinta yang nyata terhadap sesama anggota keluarga dan masyarakat.

SARAN

Diharapkan masyarakat Nagari Koto Hilalang bisa terus berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu secara rutin serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk kader dan perangkat Nagari perlunya penguatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan yang sejalan dengan bidangnya dan perangkat nagari memberikan fasilitas agar kegiatan ini bisa terus berlangsung. Dengan kegiatan ini Mahasiswa KKN selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ini dengan berbagai pendekatan agar terciptanya inovasi dalam upaya edukasi kesehatan masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I., & Setyowati, S. (2025). Pemberdayaan kader posyandu terhadap kejadian stunting pada balita di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16738>
- Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia: Systematic Literature Review — Irma Afifa & Susana Setyowati. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 4 No. 3 (2023). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16738>
- Abiansyah, Agus Sya'bani Arlan, Irza Setiawan. (2024). Evaluasi Program Posyandu Balita di Desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-59.
- Effendi, Nasrul. (2018). Peran Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dan pelayanan kesehatan dasar untuk ibu dan balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 110-123.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Mahendra, M., Azizah, A. N., Rahmawati, Z. S., Astuti, E. P., Vaningrum, I. W., Novitasari, V. A., et al. (2022). *Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPA dan Posyandu Balita di Desa Ngadirejo*. *National Conference on Health Science (NCoHS)*, 231-235.
- Pratiwi, R. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 11-23.
- Ramadhanty, S., et al. (2022). *Peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 120-130.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Syamsu, Y., & Nurihsan, A. J. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syardiansah. (2019). *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UPB*, 7(1), 57-68.
- Venta, Y. S., et al. (2019). Pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 1-8.
- World Health Organization. (2024). Immunization coverage and nutrition interventions in child health. Geneva: WHO.